

BAB III METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*” dan “*logos*”. *Methodos* yang berarti jalan sampai dan *logos* berarti pembicaraan tentang ilmu. Sedangkan penelitian dalam bahasa Inggris *research* artinya mencari kembali. Metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Sugiyono mengatakan bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu¹. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang dipilih penulis atau peneliti untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan. Menurut Mardalis yang dikutip Abdi Mirzaqon dan Budi Prawoko penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya². Jadi *library research* dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, jurnal, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis isi. Menurut Burhan Bungin analisis isi mampu melihat kecenderungan isi media

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.

² Abdi Mirzaqon and Budi Purwoko, “Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library,” *Jurnal BK UNESA* 4, no. 1 (2017): 3.

berdasarkan *context* (situasi sosial diseperti dokumen atau teks yang diteliti), *process* (bagaimana suatu proses produksi media atau isi pesannya dikreasi secara *actual* dan diorganisasikan secara bersama) dan *emergence* (pembentukan secara *gradual* atau bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan intepretasi) dari dokumen-dokumen yang diteliti³. Untuk menjawab bagaimana representasi pesan dakwah dalam film *Ajari Aku Islam* peneliti memfokuskan penelitiannya pada pesan-pesan yang tersurat dengan menggunakan analisis isi mengidentifikasi pesan-pesan *manifest* dari sebuah dokumen yang diteliti.

B. Setting Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah yang dipelajari dalam penelitian, dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah representasi pesan dakwah dalam film “Ajari Aku Islam”.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan unsur yang harus ada dalam sebuah penelitian, karena subjek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya tokoh Kenny dan Fidyah yang menyampaikan pesan dakwah dalam film “Ajari Aku Islam”.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer (*primary data*) dan menggunakan sumber data sekunder. Data primer adalah sumber data yang memberikan

³ Elita Sartika, “Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul ‘Kita Versus Korupsi,’” *EJournal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2014): 66.

data kepada pengumpul data secara langsung. Data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen⁴. Data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Film “Ajari Aku Islam” yang berdurasi 1 Jam 33 menit, dalam bentuk file video yang diunduh secara *online*. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku referensi, jurnal dan internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data⁵. Dalam mencapai tujuan penelitian, maka pengumpulan data sangat perlu dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan dua metode yaitu:

1. Observasi

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*⁶. Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi *non partisipant*, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung dan bebas terhadap objek yang diteliti dan unit analisis dengan cara menonton serta mengamati dialog-dialog dalam setiap *scene* dengan teliti dalam Film Ajari Aku Islam terkhusus pada *scene* dakwah yang diperankan oleh tokoh Kenny dan Fidyah. Kemudian mencatat, memilih serta menganalisis sesuai dengan analisis semiotika John Fiske.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 308.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 309.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. 25 (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam. Adapun dalam wawancara ini peneliti berhasil mewawancarai sutradara film ajari aku islam yaitu Deni Pusung. Tujuan penggunaan metode ini untuk mendapatkan informasi (data) tentang pesan-pesan dakwah yang ada pada film ajari aku islam.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melalui dokumen. Dokumen adalah bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan terhadap suatu peristiwa atau aktivitas tertentu, baik berupa rekaman maupun dokumen tertulis, seperti arsip, *data base*, surat-menyurat, rekaman gambar atau video, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa⁷. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan pesan-pesan dakwah yang ada pada *scene* dalam Film Ajari Aku Islam.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari, menggali dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah untuk dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain⁸. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu⁹. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis pesan dakwah yang ditampilkan dalam dialog-dialog dari setiap *scene* yang diperankan oleh tokoh Kenny dan Fidya dalam film “Ajari Aku Islam” yang berupa audio maupun visual menggunakan pendekatan kualitatif analisis Semiotika John Fiske. Adapun

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 334.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

langkah-langkah analisis model semiotika John Fiske pada teori *The Codes of Television* yaitu ada tiga tahapan:

1. Analisis pada Level Realitas

Kode-kode sosial dalam level pertama ini meliputi penampilan (*appearance*), kostum (*dress*), riasan (*make up*), lingkungan (*environment*), perilaku (behavior), cara berbicara (*speech*), gerakan (*gesture*) dan ekspresi (*expression*)¹⁰. Adapun pada level realitas, cara atau tahap menganalisisnya adalah dengan cara mendeskripsikan pada *scene* mulai dari penampilan, kostum, riasan, lingkungan, perilaku, cara berbicara, gerakan, dan ekspresi.

2. Analisis pada Level Representasi

Pada level kedua ini adalah kode-kode yang berkaitan dengan kode teknik, seperti kamera, pencahayaan, penyutungan, musik dan suara yang mentransmisikan kode-kode representasi konvensional, sehingga tercipta naratif, konflik, dialog, *setting*, dan *casting*. Mengenai tahap-tahap menganalisis pada level kedua ini adalah dengan cara mendeskripsikan serta memberi analisis pengambilan gambar (*shot*), pencahayaan, musik serta efek suara.

3. Analisis pada Level Ideologi

Pada level ketiga ini mencakup kode-kode representasi seperti *individualism*, patriarki, ras, kelas, materialisme dan kapitalisme. Dalam tahap yang ketiga ini yaitu dengan cara menggabungkan antara level realitas dengan level representasi sehingga membentuk suatu ideologi yang berkembang di masyarakat¹¹. Elemen analisis dalam penelitian ini adalah representasi pesan dakwah dalam film “Ajari Aku Islam”. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data yang terkumpul dari transkrip film “Ajari Aku Islam” sesuai dengan analisis semiotika John Fiske pada teori *The Code of Television*.

¹⁰ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, ed. Risman Sikumbang, Cet. 2. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 113.

¹¹ Nawiroh Vera, 117-118.